

PELATIHAN BAGI DISABILITAS DALAM PEMBUATAN FROZEN FOOD: PEMPEK GLUTEN FREE DAN SOSIS DI KOTA PALEMBANG

Trecy Austin^{1*}, Lisdiana²,
Lishapsari Prihatini³, Indah
Pusnita⁴

^{1,2)} Ilmu Administrasi negara, STISIPOL
Candradimuka Palembang

³⁾ Ilmu Komunikasi, STISIPOL
Candradimuka Palembang

⁴⁾ Ilmu Kesejahteraan Sosial, STISIPOL
Candradimuka Palembang

Article history

Received : 8 Maret 2023

Revised : 13 Maret 2023

Accepted : 12 April 2023

*Corresponding author

Trecy Austin

Email : trecy.austin@gmail.com

Abstrak

Penyandang disabilitas bagian dari keberagaman, namun adanya permasalahan seperti kurangnya kemampuan dan masih ada nya diskriminasi di lingkungan masyarakat mengurangi potensi serta terbatasnya keterampilan dan kemandirian pemuda disabilitas. Materi yang disampaikan adalah makanan sehat dengan pengenalan pembuatan pempek *gluten free* dan sosis dari ayam organik yang dikemas menjadi *frozen food*. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pemuda disabilitas dalam pengembangannya yaitu, pengenalan bahan makanan yang tidak baik dikonsumsi secara berlebihan bagi disabilitas mental, dan masih belum mampu nya pendamping atau orangtua dalam memberikan asupan bergizi. Tujuan pengabdian ini, [1] Meningkatkan kapasitas pemuda disabilitas untuk berpartisipasi melalui pendidikan dan pelatihan, [2] Mengembangkan inovasi dan menjalankan teknologi, [3] Mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, dan [4] Meningkatkan perekonomian dan kewirausahaan mandiri. Sehingga tim pengabdian memberikan pelatihan pembuatan pempek *gluten free* dan sosis dari ayam organik. Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini, [1] Memberikan edukasi atau penyuluhan, [2] Praktik langsung memasak pempek *gluten free* dan sosis serta pengemasan menjadi makanan frozen food [3] Monitoring perkembangan pembuatan dan juga penjualan produk. Hasil kegiatan, meningkatnya partisipasi pemuda disabilitas melalui pelatihan. Membuat variasi produk dan belajar mengemas produk dengan alat yang telah disediakan. pemanfaatan pemasaran online dengan Menjual produk di media sosial atau *whatsapp bussiness* secara mandiri.

Kata Kunci: Pelatihan Pemuda Disabilitas; Frozen Food; Pempek *Gluten Free*; Sosis; Kota Palembang

Abstract

Persons with disabilities are part of diversity, but problems such as lack of ability and discrimination in society reduce the potential and limited skills and independence of youth with disabilities. The material presented is a healthy food with the introduction of making *gluten-free pempek* and sausages from organic chicken packaged into frozen food. There are several obstacles faced by youth with disabilities in their development, namely, the introduction of food ingredients that are not good for excessive consumption for mental disabilities and the inability of companions or parents to provide nutritious intake. The purpose of this service is to [1] Increase the capacity of youth with disabilities to participate through education and training, [2] Develop innovation and implement technology, [3] Optimize available resources, and [4] Improve the economy and independent entrepreneurship. So the service team provides training in making *gluten-free pempek* and sausages from organic chicken. The methods applied in this service are [1] Providing education or counseling, [2] Direct practice of cooking *gluten-free pempek* and sausages and packaging them into frozen food, [3] Monitoring the progress of making and selling products. The results of the activity increase the participation of youth with disabilities through training. Make product variations and learn to package products with the tools provided. Utilizing online marketing by selling products on social media or WhatsApp business independently.

Keywords: Youth with Disabilities Training; Frozen Food; Gluten Free Pempek; Sausage; Palembang City

PENDAHULUAN

Banyak penyandang disabilitas fisik dan mental merasa tidak bahagia dan pesimis ketika harus melakukan berbagai aktivitas. Penyandang disabilitas masih belum memiliki hak yang sama dengan warga negara lain untuk berpartisipasi dalam kerjasama pembangunan di Indonesia, padahal Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan penyandang disabilitas di tingkat pemerintahan paling bawah yaitu desa. Penyandang disabilitas dianggap tidak berdaya dan tidak mampu. Penyandang disabilitas seringkali terisolasi secara sosial dan menghadapi diskriminasi dalam akses ke perawatan kesehatan, layanan lain, pendidikan dan pekerjaan. Sikap diskriminatif ini membuat penyandang disabilitas mendapat stigma negatif dari penyandang disabilitas (Wardani et al., 2022).

Penyandang disabilitas di Indonesia hingga saat ini masih hidup dalam berbagai bentuk kekerasan dan diskriminasi, situasi ini tentu terjadi pada laki-laki dan perempuan disabilitas. Tidak bisa dipungkiri bahwa perempuan berada pada lingkaran penindasan paling tinggi karena seorang perempuan dapat mengalami kekerasan dan diskriminasi berlapis-lapis. Tentu ini tidak lepas dari sistem patriarki yang secara terstruktur memposisikan laki-laki sebagai kelas nomor satu dan mendominasi di berbagai aspek kehidupan (politik, ekonomi, partisipasi, sosial, budaya) (Israpil, 2017). Wawancara bersama ketua HWDI Sumatera Selatan Ibu Hikma mengatakan bahwa, Kasus yang sering terjadi di Kota Palembang karena pihak keluarga memomorduakan anak yang disabilitas. Biasanya mereka tertinggal perihal pendidikan akibat kondisi keuangan dan sebagainya. Padahal anak disabilitas berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya. Masih ada keluarga yang merumahkan anak disabilitas karena masalah lingkungan yang tidak mendukung.

Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Sumatera Selatan melakukan berbagai kegiatan, diantaranya menjahit tas laptop atau dompet kecil dari kain jumputan. Alat yang disediakan untuk bersama-sama hanya 2 alat jahit. Produk ini masih dipasarkan secara mulut ke mulut atau aplikasi whatsapp. Kegiatan menjual produk dilaksanakan di acara khusus disabilitas setiap bulan desember bertepatan dengan hari disabilitas. Padahal sangat disayangkan bahwa pemasaran online saat ini sedang diminati oleh masyarakat di Indonesia. Pemasaran online adalah pemasaran yang dilakukan melalui *system computer online* interaktif yang menghubungkan konsumen dan penjual secara elektronik Selanjutnya, pemasaran *online* merujuk pada proses pemasaran barang maupun layanan kepada para pelanggan memakai media seperti website, promosi di iklan, dan transaksi/jual beli secara virtual (Nugeraha & Subagja, 2022). Internet merupakan media potensial yang dapat digunakan untuk mempromosikan dan mengembangkan usaha dengan biaya yang relatif rendah dan mudah diakses (Rismaningsih et al., 2023).

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini, yaitu: [1] meningkatkan kapasitas pemuda disabilitas untuk berpartisipasi melalui pendidikan dan pelatihan, [2] mengembangkan inovasi dan menjalankan teknologi, [3] mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, dan [4] meningkatkan perekonomian dan kewirausahaan mandiri. Ruang Lingkup pendampingan ini meliputi, [1] Pendampingan pemuda disabilitas dalam hal kewirausahaan, [2] Pemanfaatan digital, dan [3] Pendampingan masyarakat untuk penguatan lingkungan berbasis kesejahteraan sosial. Sasaran kami pada kegiatan ini adalah kaum milenial dengan rentang usia 16 sampai dengan 30 tahun, karena kami melihat keprihatinan terhadap kasus-kasus yang terjadi di masyarakat terkait kemunduran pemuda nya karena kecanduan *game online*. Program ini, ingin menghasilkan pemuda Disabilitas yang mampu turun ke dunia usaha secara mandiri, dan pemahaman para pendamping atau orangtua untuk membuat makanan sehat untuk autoimun dan autis (disabilitas mental).

METODE PELAKSANAAN

Pemberdayaan masyarakat yang baik dapat mengatasi banyak aspek yang dikembangkan dan dibutuhkan oleh peserta. Peserta perlu meningkatkan intelektual, keharmonisan lingkungan, dan identitas mereka sebagai bagian dari komunitas (Nurita, 2016). Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

dengan menggunakan metode edukasi (Hanggara et al., 2021). Pemuda disabilitas dan pendamping di edukasi perihal gaya hidup sehat seperti tidak boleh menggunakan penyedap secara berlebihan dan mulai menggunakan bahan-bahan dengan kaya vitamin dan mineral serta antioksidan untuk tubuh. Pengetahuan untuk hidup bersih dan sehat dengan menghindari makanan dan minuman yang mengandung pengawet dan pewarna yang membahayakan tubuh (Ulfa, 2022).



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

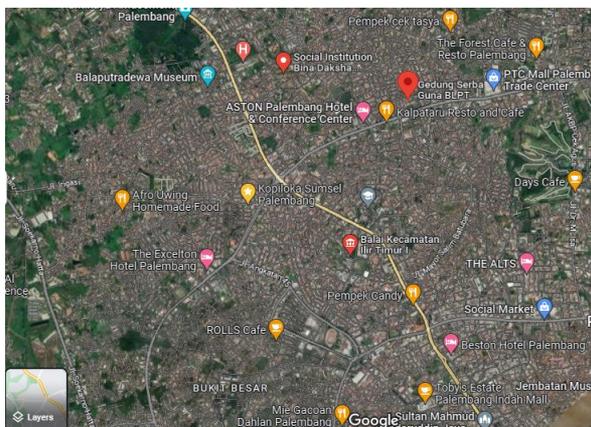
Gambar 1 menjelaskan bahwa metode pelaksanaan dimulai dengan memberikan edukasi dan penyuluhan terkait makanan sehat di minggu pertama dengan maksud pemuda disabilitas memahami bahan-bahan yang baik dalam pengelolaan makanan, tanpa zat pewarna, tanpa zat pengawet dan penyedap masakan secara berlebihan. Praktik langsung dilakukan di minggu kedua dengan melibatkan praktisi makanan sehat dan wirausaha muda, hal ini bertujuan agar pemuda disabilitas dapat melanjutkan kegiatan ini dan memulai usaha kecil secara mandiri. Metode terakhir, berupa monitoring oleh tim pengabdian dengan cara melihat perkembangan pemuda disabilitas dan rekan-rekan dalam melakukan usaha kecil nya terkait *frozen food*, pempek *gluten free*, dan sosis ayam organik yang mereka kembangkan secara mandiri.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

	Desember 2022	1	2	3	4
Memberikan edukasi atau penyuluhan terkait makanan sehat					
Praktik langsung memasak pempek gluten free dan sosis ayam organik					
Monitoring perkembangan pembuatan dan juga penjualan produk					

Sumber: diolah oleh Penulis, 2023

Pengabdian ini dilaksanakan bersama Ketua Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Sumatera Selatan yaitu Ibu Hikma Meliana beserta 10 anggota sebagai panitia kegiatan dan 100 pemuda disabilitas sebagai peserta yang terdiri dari sekolah SLB YPAC, SLB B Karya Ibu, SLB C Karya Ibu dan Pemuda disabilitas Sentra Budi Perkasa Kota Palembang. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Graha Budi Perkasa Kota Palembang, yang beralamatkan pada Jalan Jl. Sosial No.441, Suka Bangun, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30151. Gambar lokasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan pengenalan bahan-bahan yang baik untuk dikonsumsi, dan teknik-teknik membuat pempek *gluten free*, sosis ayam organik yang dikemas menjadi produk *frozen food*. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kandungan gizi dan mengedukasi cara mengemas produk dengan baik dan higienis, serta penguatan kewirausahaan mandiri. Melalui proses ini mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka melalui refleksi. Waktu yang sama pula, mereka dapat berkontribusi kepada masyarakat sebagai perwujudan tugas kemasyarakatan mereka (Syamsudduha & Tekeng, 2017)

Keterampilan yang dikembangkan melalui pelatihan bersifat psikomotorik. Keberhasilan pelatihan sebagai hasil dari peningkatan keterampilan, dapat dikatakan bahwa pembuatan makanan berupa pempek *gluten free* dan sosis ayam organik kemasan *frozen food* yang nantinya dipasarkan di media sosial karena peserta pelatihan dapat memanfaatkan hasil pelatihan dengan maksimal dan memulai usaha kecil. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat, sebelum mengikuti pelatihan, para pelatih sudah memiliki banyak pengalaman di bidangnya masing-masing. Penyandang disabilitas dan pendamping atau orangtua meremehkan penggunaan rasa dan pengawet yang berlebihan. Pelatihan bagi pemuda disabilitas, memberikan pemahaman tentang makanan bebas gluten dan teknik pembuatan pempek dan sosis ayam organik. Peserta pelatihan juga memahami bahwa untuk sukses menjalankan bisnis ini, mereka juga perlu memiliki pengetahuan tentang penjualan produk di *market place* yang bisa dimulai dari hal-hal sederhana misalnya. Aplikasi WhatsApp Bisnis, Instagram, Tokopedia, atau Shopee. Peserta dapat mempelajari dan menerapkan berbagai peningkatan layanan untuk mendukung penjualan secara *online*, menguasai penggunaan aplikasi media sosial, dan mendapatkan pengetahuan serta berbagai keterampilan tambahan dalam pengemasan produk (Ismail et al., 2022).

Banyak sekali teknik pemasaran saat ini, salah satunya melalui media sosial. Menggunakan media sosial sebagai media pemasaran merupakan pilihan yang tepat karena kekuatan media sosial dapat meningkatkan minat dan daya tarik masyarakat (Ardiansyah et al., 2022). Penggunaan *digital marketing* dalam bisnis juga sangat berkaitan dengan perubahan trend dan perilaku konsumen, dimana saat ini masyarakat Indonesia mayoritas telah menggunakan *smartphone* yang menunjukkan penggunaan media sosial dan internet lainnya (Masruroh et al., 2023). Pemberdayaan masyarakat yang baik dapat mengatasi banyak aspek yang dikembangkan dan dibutuhkan oleh masyarakat. Masyarakat perlu meningkatkan intelektual, tetapi tanpa mengorbankan aspek budaya, keharmonisan lingkungan, dan identitas mereka sebagai bagian dari komunitas (Nurita, 2016).

Pada pengabdian masyarakat ini **tahapan awal**, peserta diberikan edukasi tentang pemilihan bahan yang baik dan mengurangi penyedap secara berlebihan. Memberikan edukasi dengan menyampaikan materi dan menjelaskan alat dan bahan yang digunakan. Gambar kegiatan dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 3. Pemberian Materi terkait Olahan Makanan Sehat

Tahapan Kedua, Praktik langsung memasak pempek *gluten free* dan sosis ayam organik serta pengemasan menjadi makanan *frozen food*. Tahapan ini melakukan persiapan tempat, materi pelatihan serta mempersiapkan alat praktik berupa bahan masak, alat masak dan kemasan dengan berbagai bentuk. Materi disiapkan oleh tim pengabdian dalam bentuk *power point* agar lebih mudah dipahami oleh peserta, hal ini akan membantu pencapaian target luaran yaitu peserta paham/memiliki wawasan yang luas tentang produk (Utami et al., 2023). Persiapan alat peraga berupa kemasan dengan berbagai bentuk disediakan oleh tim pengabdian dan narasumber untuk memudahkan dalam praktik memasak dan pengemasan. Sedangkan tempat, kursi, peralatan berupa *Lcd proyektor* sudah dipersiapkan oleh pihak Balai Sentra dan HWDI Sumatera Selatan. Kegiatan Praktik langsung dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Praktik Langsung (a) Pempek Gluten Free, (b) Sosis Ayam Organik

Tahap Ketiga, Adapun hasil monitoring perkembangan pembuatan dan juga penjualan produk di Sentra Budi Perkasa Kota Palembang khususnya para pendamping pemuda disabilitas, yaitu:

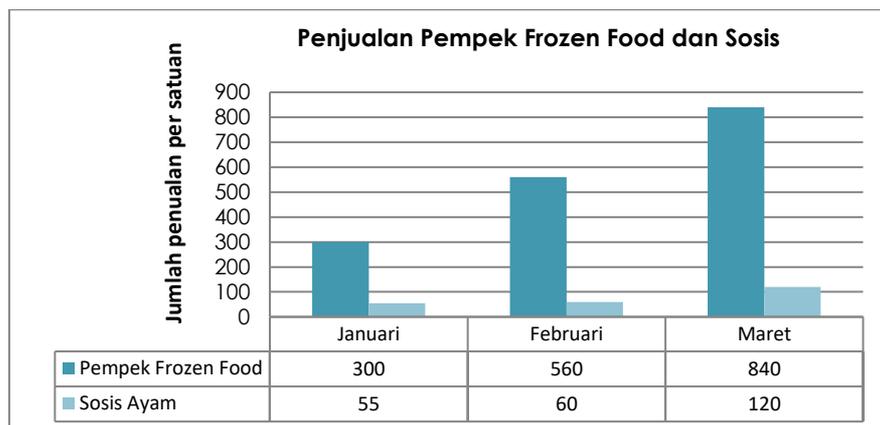
1. Produk *gluten free* akan lebih dikenal luas di kalangan disabilitas. Karena pengguna media sosial memiliki jangkauan yang sangat luas dan global. Sehingga pengenalan produk ini dapat lebih banyak menjangkau target pelanggan.
2. Memberikan karakter bisnis yang berbeda karena pesertanya merupakan pemuda disabilitas, dalam kategori industrinya pemuda disabilitas merupakan pemuda yang spesial. Usaha ini dapat memperkuat karakteristik produk.



Gambar 5. Hasil Produk (a) Pempek Gluten Free, (b) Sosis Ayam Organik

Pelaksanaan ini sudah ditetapkan sesuai rencana, membantu para pelaksana dalam menjalankan kegiatan dan kemudian akan dapat membantu untuk produksi kedepannya. Kemasan digunakan sebagai

alat promosi bagi anggota HWDI dan sebagai simbol untuk memperluas barang/produk (Purwaningsih et al., 2020). Kegiatan ini menilai hasil yang dicapai, diharapkan, dan tidak diharapkan dalam waktu jangka pendek dan jangka panjang (Andriani & Afidah, 2020). Strategi promosi dilakukan oleh tim pengabdian bersama mitra melalui inovasi rasa dan menggunakan bahan terbaik yaitu ikan gabus. Adapun gambar peningkatan penjualan setelah pelaksanaan pengabdian di Bulan Januari, Februari, Maret Tahun 2023 dapat dilihat pada Gambar di bawah.



Gambar 6. Perkembangan Penjualan Pempek dan sosis kemasan frozen food

Gambar 6 menjelaskan perkembangan penjualan pempek gluten free dan juga sosis dalam kemasan *frozen food*. diketahui bahwa proses produksi dan program pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan penjualan. Melalui sosial dapat menunjukkan proses produksi dan mitra selalu berusaha menjaga kualitas dan mutu dengan menggunakan bahan terbaik dengan lingkungan produksi yang bersih dan tertata (Suardani & Pancane, 2022).

Penjualan dimulai dari bulan Januari hingga bulan Maret 2023 terlihat bahwa pembelian pempek lebih banyak dibanding sosis sendiri. Harga Pempek ikan gabus per buah seharga Rp 3000,- dan sosis ayam per buah seharga Rp5000,-. Terjadi peningkatan untuk pemasaran produk pempek, dan sosis tapi paling diminati di pasaran hanya pempek kemasan *frozen food* saja. Hal ini menjadi pembelajaran bagi kami bersama bagaimana menjadikan kegiatan ini tetap berjalan dan bermanfaat. Kendala yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan ini, perihal pendampingan disabilitas yaitu komunikasi. Karena seorang disabilitas sendiri membutuhkan penerjemah atau pendampingnya di rumah, di sekolah dan juga di kehidupan bersosial sedangkan masyarakat awam belum sepenuhnya memahami cara berinteraksi dengan pemuda disabilitas tuna rungu.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat pada pemuda disabilitas dapat disimpulkan bahwa meningkatnya kapasitas pemuda disabilitas untuk berpartisipasi melalui pendidikan dan pelatihan. Anggota HWDI Sumatera Selatan dapat menghasilkan produk pempek sendiri dibantu pemuda disabilitas lainnya. Pelatihan ini berjalan sukses dan tepat sasaran dengan pemberian alat untuk pengemasan produk. Pemberian alat ini, dimaksudkan untuk pemahaman betapa pentingnya kemasan yang bersih atau higienis. Pemasaran produk lebih mudah dan konsumen dapat lebih percaya untuk membeli produk buatan pemuda disabilitas. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sudah melekat di masyarakat, dan ini menjadi kesempatan pemuda disabilitas untuk menjual produk di media sosial mereka. Pilihan akun *WhatsApp Business* dan *Instagram* yang dapat digunakan sebagai akun resmi penjualan produk menjadi solusi di era digital. Mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, dengan bahan ikan sungai khas kota Palembang. Produk dibuat langsung oleh anggota HWDI dan pemuda disabilitas sentra budi perkasa Palembang. Hasil produk sudah

dipasarkan di kota Palembang meskipun masih ada kekurangan bagian logo kemasan. Adapun hambatan dalam pelatihan bagi pemuda disabilitas, adalah kurangnya keterampilan penerjemah sehingga terkendala di komunikasi dua arah. Kegiatan pelatihan dan praktik langsung bagi pemuda disabilitas memang cukup sulit tapi hal ini bisa menjadi masukan untuk sekolah khusus disabilitas di Kota Palembang dalam menyediakan guru penerjemah sehingga komunikasi bisa berjalan dengan baik. Harapan kedepan peran pemerintah daerah dan kota memberikan layanan khusus dan pendampingan kepada seluruh pemuda penyandang disabilitas di wilayah Sumatera Selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada kami. Penulis dan tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada: 1) Ibu Hikma Meliana, selaku Ketua HWDI Sumatera Selatan yang telah bekerja sama dengan baik selama proses pelatihan; 2) Bapak Wahyu Dewanto, selaku Kepala Budi Perkasa yang telah memberikan kami kesempatan untuk menggunakan gedung balai selama dua hari pelatihan; 3) Bapak Dr. Budi Santoso, M.Comn, selaku Dosen Komunikasi STISIPOL Candradimuka yang telah menjadi narasumber; 4) Ibu Aqila Zainab selaku CEO Kulaku Indonesia, yang telah menjadi narasumber; 5) Casella Husnan Putri, S.TP., M.Si, selaku penyintas autoimun pegiat olahraga sehat; 6) Kepala Sekolah SLB YPAC, Kepala Sekolah SLB B Karya Ibu, SLB C Karya Ibu, dan Pemuda disabilitas Sentra Budi Perkasa Kota Palembang.

PUSTAKA

- Andriani, R., & Afidah, M. (2020). Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Universitas Lancang Kuning. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 271. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v12i1.14680>
- Ardiansyah, Austin, T., & Suhendra. (2022). Branding dan Pemasaran Kemplang Panggang Desa Tebing Gerinting Selatan Kecamatan Indralaya Selatan. *Kawanad: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 98–108. <http://journal.kawanad.com/index.php/kjpkm/article/view/56/37>
- Hanggara, B., Azura, S. T., & Lubis, A. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Edukasi dan Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kampung Serua Poncol Sawah Baru. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 2021*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Ismail, Yuslinaini, Bahruni, Fathurrahmad, & Syarifuddin. (2022). Pelatihan Digital Food dan Beverage bagi Usaha Industri Banda Aceh Cake. *Kawanad: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–39. <https://doi.org/10.56347/kjpkm.v1i1.10>
- Israpil, I. (2017). Budaya Patriarki dan Kekerasan Terhadap Perempuan (Sejarah dan Perkembangannya). *Pusaka*, 5(2), 141–150. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v5i2.176>
- Masruroh, R., Maulana, Y., & Wachjuni, I. (2023). LITERASI DIGITALISASI BISNIS BAGI UMKM DI KELURAHAN CIJOHO KECAMATAN KUNINGAN JAWA BARAT. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.1591>
- Nugeraha, P., & Subagja, G. (2022). Pelatihan Online Marketing dalam Meningkatkan Penjualan Produk Bubuk Kakao bagi Generasi Muda di Desa Sukabanjar Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 261. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.8641>
- Nurita, R. F. (2016). Upaya Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Kalirejo Lawang Dengan Tujuan Memotivasi Kewirausahaan Mandiri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 1(2), 47–53. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v1i1.1175>

- Purwaningsih, E., Suhaeri, S., & Ariyanti, E. R. N. (2020). Branding Produk UMKM Kampung Wisata Bisnis Tegal Waru melalui Reputasi Merek dan Basis Informasi Teknologi. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(1), 60–69. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i1.3392>
- Rismaningsih, F., Nurhafsari, A., Syafira, F., & Arum, M. S. (2023). Pelatihan Pemasaran Online Hasil Diversifikasi Olahan Lele Di Desa Tegal Kunir Kidul, Kabupaten Tangerang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 416–423. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2461>
- Suardani, N. G. A., & Pancane, I. W. D. (2022). Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Br. Timbul Melalui Usaha Kerajinan Tangan Kreatif Dari Beragam Bahan Kayu Di Masa Pandemi Covid-19. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.38043/parta.v2i1.2576>
- Syamsudduha, S., & Tekeng, N. Y. (2017). Penerapan Service Learning Dalam Pembelajaran Matakuliah Pedagogik Pada Kurikulum Pendidikan Calon Guru. *Lentera: Pendidikan Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 20(1), 1–17. <https://doi.org/10.24252/Lp.2017v20n1a1>
- Ulfa, N. M. (2022). Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Kapsul Biji Pepaya Sebagai Alternatif Anti Kanker Payudara. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 199. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.7743>
- Utami, K. S., Prasetya, P., Widya, U., & Utami, K. S. (2023). PEMBERDAYAAN PELAKU UMKM MELALUI PELATIHAN PENGEMASAN PRODUK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENJUALAN. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 29–36. <https://doi.org/10.46576/rjpkm>
- Wardani, D. K., Chadijah, S., & Widiyanti, S. D. (2022). Peningkatan Kesejahteraan dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Desa Jagabaya Kecamatan Warung Gunung Kabupaten Lebak. *Abdi Laksana*, 3(1), 183–189. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL/article/view/17078>

Format Sitasi: Austin, T., Lisdiana, Prihatini, L. & Pusnita, I. (2023). Pelatihan Bagi Disabilitas Dalam Pembuatan Frozen Food: Pempek Gluten Free dan Sosis Di Kota Palembang. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 4(2): 1063-1070. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.3066>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))